

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani, dimana *personal* artinya perorangan dan *hygiene* adalah sehat. Menurut Tarwoto & Wartonah (2010) *Personal Hygiene* ialah suatu gerakan upaya memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis.⁽¹⁾ *Personal hygiene* erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi dimana bahwa kebersihan diri dijaga dengan baik maka kesehatan organ reproduksi juga menjadi sehat.⁽²⁾

Menurut WHO 10-15% dari 100 juta perempuan di dunia terkena infeksi saluran reproduksi dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka mengenai kesehatan organ reproduksi sehingga mereka tidak mengetahui bahwa mereka terkena infeksi saluran reproduksi atau vaginitis. Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi, bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi bukan hanya meningkatkan resiko terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) namun bisa menimbulkan infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP), dan kemungkinan terburuknya bisa menyebabkan kanker rahim yang merupakan penyebab kematian nomor satu pada wanita.⁽²⁾ Berdasarkan WHO pada tahun 2010, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia dialami oleh remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Angka prevalensi pada infeksi saluran reproduksi tersebut seperti *candidiasis* (25%-50%), *bacterialvaginosis* (20%-40%), dan *trichomoniasis* (5%-15%) penyebab dari penyakit infeksi menular tersebut yaitu imunitas yang lemah (10%), perilaku *personal hygiene* yang kurang tepat saat

menstruasi (30%), lingkungan yang tidak bersih, serta penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%).⁽³⁾

Hygiene saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, serta menghindari adanya gangguan pada fungsi organ reproduksi, sebab saat mengalami menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah untuk terinfeksi sehingga alat kelamin (vagina) harus lebih dijaga kebersihannya agar kuman tidak menimbulkan infeksi saluran reproduksi.⁽⁴⁾ Seperti pada penelitian Wardani (2012) di dapatkan hasil bahwa pemulung wanita usia subur memiliki kerentanan yang besar dalam kesehatan reproduksi sebagai akibat dari lingkungan kerja, tempat tinggal dan kebiasaan pemeliharaan *personal hygiene* yang rendah. Kebersihan lingkungan dan jasmani sangat menentukan derajat kesehatan masyarakatnya, salah satu organ tubuh yang penting dan sensitif serta memerlukan perawatan khusus adalah organ reproduksi.⁽⁵⁾

Sebuah studi tentang kebersihan menstruasi di kalangan wanita dan anak perempuan di Mesir menemukan bahwa di antara wanita yang sudah menikah, 15,3% menggunakan pembalut sekali pakai, 42,1% menggunakan kapas dan 39,4% menggunakan pembalut kain untuk menyerap yang dipakai ulang setelah dicuci. Sebaliknya, 25,2% dari perempuan yang belum menikah menggunakan pembalut sebanyak 50,5% dan 21% menggunakan kembali kain untuk menyerap darah menstruasi sesudah dicuci. Hanya 3,2% dari kedua kelompok perempuan tersebut yang menggunakan potongan kain dan dibuang setelah selesai digunakan.⁽⁶⁾

Pada tahun 2015 penelitian yang dilakukan pada 486 wanita dengan rentang umur 28-45 tahun di India menunjukkan bahwa pada wanita yang memakai kain dan dipakai berulang beresiko dua kali lipat untuk terkena infeksi genital atau organ

kewanitaan dibandingkan dengan wanita menggunakan *sanitary pad* yang digunakan sekali pakai.⁽⁷⁾

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) akibat kurangnya *personal hygiene* pada organewanitaan masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun,⁽⁸⁾ dan menurut Sensus Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, perilaku remaja putri untuk menjaga kebersihan saat menstruasi masih belum memadai, yaitu sebesar 63,9%. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi.⁽⁹⁾ Selaras dengan penelitian Wakhidah tahun 2014, Salah satu akibat dari kurangnya pemahaman *personal hygiene* genitalia adalah berkembangnya gangguan kesehatan genital seperti sekret vagina, infeksi genital (ISR), penyakit radang panggul (PRP), dan serviks.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa Sumatera Barat termasuk lima provinsi terendah dalam kebiasaan / perilaku cuci tangan secara benar. Perilaku cuci tangan yang tidak benar dapat menjadi faktor pencetus terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi seperti keputihan pada remaja sebanyak 63%, namun ada juga penyebab keputihan yaitu dari kelelahan yang ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali.⁽¹¹⁾

Perilaku *personal hygiene* yang kurang saat menstruasi seperti memperlambat diri untuk melakukan penggantian pembalut sehingga menyebabkan bakteri tumbuh pada pembalut, perawatan diri yang benar saat menstruasi, seperti penggunaan pembalut menstruasi yang benar yaitu pembalut tidak boleh dipakai lebih dari 6 jam atau harus diganti sesering mungkin saat terisi darah menstruasi.⁽¹⁰⁾

Kota Solok merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian warga Kota Solok dan Kabupaten

Solok pada umumnya, dengan adanya transaksi jual beli di pasar setiap hari dari pagi hingga sore, keadaan pasar yang kumuh dan lembab sudah pasti menjadi sarang dari berbagai kuman membuat tubuh menjadi kotor dan organ vital juga menjadi berkeringat dan gatal, selain itu pedagang yang berjualan membutuhkan fasilitas seperti WC umum yang memadai dan air bersih untuk bisa menjaga kebersihan diri. Hal tersebut seperti penelitian terdahulu mendapatkan sebanyak 38,1% responden masih membiarkan area kewanitaannya dalam suasana lembab walaupun telah dibersihkan dengan air karena area yang dibasuh belum sepenuhnya dikeringkan serta masih menggunakan kain yang dipakai ulang sebagai pengeringnya.⁽⁷⁾

Pasar Raya Kota Solok terdiri 190 pertokoan, dan kios 1.258 petak, dengan jumlah pedagang 1.403, jumlah sarana sanitasi di Pasar Raya Kota Solok yaitu hanya tersedia 10 WC Umum dengan adanya 7 WC di area bawah dan 3 di lantai atas.⁽¹²⁾ Sedikitnya jumlah WC Umum membuat pedagang harus bergantian bahwa ingin melakukan BAK, BAB, ataupun hanya bersih-bersih. Namun pedagang perempuan yang melakukan jual beli di pasar dari pagi hingga sore tidak mempunyai banyak waktu untuk mereka membersihkan diri saat berjualan sedangkan darah saat menstruasi dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva yang dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab sehingga bakteri, jamur di daerah genitalia akan tumbuh.

Survei awal yang sudah dilakukan peneliti di Pasar Raya Kota Solok yaitu menanyakan kepada petugas pasar tentang berapa jumlah WC Umum yang ada di Pasar. Peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa pedagang perempuan usia reproduktif terkait *personal hygiene* saat menstruasi, lalu peneliti menanyakan kepada pedagang perempuan tentang seberapa sering mengganti pembalut dan kebiasaan membersihkan organ kewanitaannya, dimana serta bagaimana cara mereka membersihkan organ kewanitaannya tersebut saat berjualan di pasar dan apakah ada

gejala- gejala yang di alami pada organ kewanitaan. Setelah dilakukan survei didapatkan hasil dari 15 pedagang perempuan usia subur mengenai banyak pedagang yang mengalami penyakit organ kewanitaan dengan gejala gatal – gatal yaitu 60% atau sebanyak 9 orang, mengalami keputihan sebanyak 73% atau sebanyak 11 orang, kurangnya pengetahuan para pedagang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi yaitu 69% atau sebanyak 10 orang, mengganti pembalut sebanyak 4-5 kali dalam sehari sebanyak 46% atau sebanyak 7 orang, dan pedagang perempuan yang mencuci tangan dengan sabun saat akan membasuh area kewanitaan dan sesudah membasuh sebanyak 10 orang atau 69%.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Kewanitaan Pada Pedagang Perempuan di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* organ kewanitaan pada pedagang perempuan di Pasar Raya Kota Solok tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* organ kewanitaan pada pedagang perempuan di Pasar Raya Kota Solok tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* pada pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap pada pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan pada pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya pada pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
7. Untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan tingkat pendidikan Pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
8. Untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan Tingkat pengetahuan Pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
9. Untuk mengetahui hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan Sikap Pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.
10. Untuk mengetahui hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan peran petugas kesehatan pada Pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.

11. Untuk mengetahui hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan peran teman sebaya pada Pedagang Perempuan Di Pasar Raya Kota Solok Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya keilmuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* organ kewanitaan pada pedagang perempuan di Pasar Raya Kota Solok tahun 2022 .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Pedagang Perempuan di Pasar Raya Kota Solok

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat merubah perilaku *personal hygiene* saat menstruasi para pedagang perempuan di Pasar Raya Kota Solok.

2. Untuk Dinas Pengelola Pasar Raya Kota Solok

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan serta bahan pertimbangan dalam pengelolaan pasar.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* organ kewanitaan pada pedagang perempuan di Pasar Raya Kota Solok tahun 2022 yang dilaksanakan pada bulan Februari-Desember. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah perilaku

personal hygiene, tingkat pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, dan peran teman sebaya. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pasar Raya Kota Solok dengan sampel 87 pedagang perempuan usia 15-49 tahun. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket yang diberikan pada pedagang perempuan usia subur yang telah ditetapkan sebagai responden.

